
**EFEKTIFITAS PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DISKUSI
DENGAN MEDIA MIND MAP UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKn MATERI
PERUMUSAN DAN PENETAPAN PANCASILA SEBAGAI
DASAR NEGARA DI KELAS VII.C SMP
NEGERI 1 MUARA RUPIT**

Dian Agustis¹

¹ Dinas Pendidikan, Kabupaten Musi Rawas Utara, Sumatera Selatan

¹diangustin130@gmail.com

Abstrak: Penelitian tindakan kelas ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran PPKn di Kelas VII.C SMP Negeri 1 Muara Rupit dengan penerapan metode pembelajaran diskusi dengan media mind map. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama tiga siklus. Pada siklus pertama telah menunjukkan aktifitas peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa walaupun belum cukup signifikan. Hasil belajar siswa rata-rata hanya mencapai 70,32 dengan prosentase ketuntasan 64,28%. Pada siklus kedua, dilihat dari prosentase kelulusan. Sudah mengalami peningkatan yang signifikan namun rata-rata hasil belajar siswa masih belum optimal yakni 75,78. Pada siklus ketiga motivasi dan hasil belajar siswa sangat meningkat, dilihat dari prosentase kelulusan yang mencapai 100% serta rata-rata hasil belajar siswa yakni 80,03. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi dengan media mind map dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn materi Proses perumusan dan penetapan pancasila sebagai dasar Negara di kelas VII.C SMP Negeri 1 Muara Rupit.

Kata Kunci: Metode Diskusi, Media Mind Map, Hasil Belajar

Abstract: This classroom action research aims to improve student learning outcomes in Civics Subjects in Class VII.C SMP Negeri 1 Muara Rupit by applying discussion learning methods with mind map media. This classroom action research was carried out for three cycles. In the first cycle, it has shown activities to increase motivation and student learning outcomes, although it is not quite significant. The average student learning outcomes only reached 70.32 with a mastery percentage of 64.28%. In the second cycle, seen from the percentage of graduation. There has been a significant increase but the average student learning outcomes are still not optimal, namely 75.78. In the third cycle, students' motivation and learning outcomes greatly increased, seen from the percentage of graduation that reached 100% and the average student learning outcomes of 80.03. Based on the results of the classroom action research conducted, it can be concluded that the application of the discussion method with mind map media can improve student learning outcomes in Civics subject matter. The process of formulating and determining Pancasila as the basis of the State in class VII.C of SMP Negeri 1 Muara Rupit.

Keywords: Discussion Method, Mind Map Media, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan akan menimbulkan perubahan dalam dirinya. Pendidikan juga merupakan elemen yang sangat penting untuk menciptakan manusia yang berkualitas, cerdas, damai, terbuka, kreatif, mampu bersaing serta dapat meningkatkan kesejahteraan warga negara Indonesia.

Untuk itu pendidikan dituntut memiliki mutu yang baik, dalam hal ini sekolah memiliki peranan yang sangat penting. Karena sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bertugas mendidik untuk mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi sumberdaya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.

Untuk merealisasikan tujuan pendidikan maka guru sesuai dengan peranan memiliki kedudukan yang sangat strategis. Baik sebagai seorang pengajar, yang mentransfer ilmu maupun sebagai seorang pendidik.

Selain harus memiliki kemampuan dalam memberikan ilmu pada proses kegiatan belajar seorang guru dituntut agar mampu mengelola siswa, mengelola kegiatan pembelajaran, mengelola materi dan sumber-sumber belajar, membuat perencanaan pembelajaran serta menyiapkan sejumlah perangkat pembelajaran yang tepat

Untuk mewujudkan hal tersebut, guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam mengelola proses belajar mengajar di kelas dengan menggunakan metode pembelajaran yang dapat menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan. Kondisi yang menyenangkan ini, secara tidak langsung akan mempengaruhi minat siswa terhadap mata pelajaran yang nantinya dapat dilihat dalam hasil belajar siswa selain itu juga pemilihan metode pembelajaran dapat menentukan kualitas dalam pembelajaran karena dengan penerapan model pembelajaran akan menumbuhkan minat belajar siswa. Metode pembelajaran yang diterapkan pada umumnya berpusat pada

guru yang terlihat didominasi oleh metode ceramah, tanya jawab, dan diselingi dengan diskusi pada setiap penyampaian materi. Metode pembelajaran tersebut tidak selamanya buruk, namun jika pembelajaran terus didominasi oleh pembelajaran yang konvensional maka hal ini akan mempengaruhi minat siswa terhadap pembelajaran sehingga dapat berdampak pada hasil belajar siswa yang cenderung rendah.

Berdasarkan hasil pengalaman penulis sendiri. Pada proses kegiatan belajar penulis lebih sering menggunakan metode konvensional yang lebih berpusat pada guru serta kurangnya dalam penggunaan media yang bervariasi pada proses kegiatan belajar sehingga sangat berdampak pada hasil belajar siswa khususnya pada materi Proses perumusan dan penetapan pancasila sebagai dasar negara.

Berdasarkan pengalaman penulis saat melakukan post test pada materi Proses perumusan dan penetapan pancasila sebagai dasar negara dikelas VII C didapatkan hasil bahwa hanya 12 orang yang dapat dinyatakan lulus (42,85%) dan sisanya sekitar 16 orang dinyatakan belum lulus (57,14%). (Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel di lampiran).

Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar PPKn pada kelas VII C materi Perumusan dan Penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara dapat dinyatakan belum tuntas. Ketidaktuntasan tersebut terlihat dari bukti prosentase kelulusan seluruh siswa hanya mencapai 42,85%. Prosentase tersebut jauh dari prosentase ideal antara 80% - 100%. Bahkan prosentase kelulusan tersebut ternyata lebih kecil daripada prosentase ketidaktuntasan. Oleh karena itu, untuk kasus tersebut perlu diadakan remedial klasikal. Proses remedial klasikal dalam kasus ini penulis lakukan melalui kegiatan penelitian tindakan kelas.

Dalam rangka meningkatkan prosentase kelulusan atau hasil belajar siswa kelas VII C tersebut, tentunya penulis (guru) dituntut merancang model pembelajaran yang lebih tepat serta penerapan media pembelajaran yang variatif.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penulis mencoba dengan menerapkan model pembelajaran mind mapping (pemetaan pikiran). Model pembelajaran mind mapping memungkinkan siswa mengeluarkan gagasannya dan mencatatnya secara kreatif dalam bentuk mind map (peta pikiran).

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Untuk mengetahui Penerapan metode pembelajaran diskusi dengan media mind map
2. Untuk mengetahui efektifitas penerapan metode pembelajaran diskusi dengan media mind map untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN materi Perumusan dan penetapan Pancasila sebagai dasar negara di kelas VII C SMP Negeri 1 Muara Rupit.

TINJAUAN PUSTAKA

Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran (instructional objective) adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu atau bisa juga sebagai tujuan perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh peserta didik setelah sesuai kompetensi (Kurniasih dan Sabi, 2014:14)

Selain itu tujuan pembelajaran sering diartikan sebagai pernyataan spesifik yang dinyatakan dalam performance yang dituliskan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Tujuan pembelajaran biasanya merujuk pada indikator pencapaian kompetensi.

Media Mind Map

Menurut Legowo (2009:5), Mind Map adalah cara termudah untuk menempatkan informasi kedalam otak. Selanjutnya Silberman (2006:200) menyatakan bahwa Mind map adalah cara kreatif bagi siswa untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari atau merencanakan tugas baru.

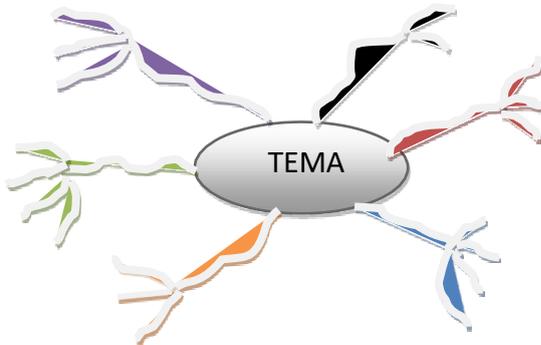
Sehingga Mind map atau peta pikiran adalah suatu konsep atau diagram yang digunakan untuk mewakili kata-kata, ide atau konsep lainnya yang dibuat dengan menarik. Selain itu mind map membebaskan siswa untuk berkreasi membuat oeta pikirannya sendiri hal ini tentu akan menarik bagi sisiwa sehingga dapat lebih fokus pada materi pelajaran.

Langkah-langkah membuat Mind Map

Langkah-langkah membuat mind map adalah sebagai berikut:

- Tentukan tema atau topic dari mind map, tulis topic tersebut pada bagian tengah kertas kosong yang diletakkan mendatar (landscape). Memulai penulisan dari pusat memberikan kebebasan otak untuk menyebar kesegala arah dan mengekspresikan dirinya lebih bebas dan alami
- Gunakan Pula gambar untuk topic utama. Sebuah gambar atau foto akan mempunyai seribu kata yang membantu otak dalam menggunakan imajinasi yang akan diungkapkan. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat otak tetap terfokus, membantu otak berkonsentrasi dan mengaktifkan otak.
- Gunakan berbagai warna. Bagi ota, warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat peta pikran (mind map) lebih hidup, menambah energi pada pemikiran yang kreatif dan menyenangkan.
- Cari topic-topik cabang yang berhubungan dengan topic utama. Hubungkan cabang-cabang utama kegambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ketingkat satu dan dua dan seterusnya.
- Gunakan gambar atau kode sederhana untuk tiap topic cabang. Gunakan garis hubung yang melengkung. Bukan garis lurus karena garis lurus akan membosankan otak
- Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis. Karena kata kunci tunggal. Memberi lebih bnayak daya fleksibilitas kepada mind map. Setiap kata tunggal adalah seperti pengganda, sederet asosiasi dan hubungannya sendiri
- Gunakan gambar. Karena setiap gambar bermakna seribu kata. Sisakan ruangan

kosong pada kertas untuk penambahan tema/gagasan/topik. Ruang kosong digunakan untuk menempatkan ide yang tiba-tiba muncul (Buzan, 2007:15)



Gambar 1. Contoh Mind Map

Hipotesis

Hipotesis penelitian yaitu hasil belajar siswa pada materi Proses perumusan dan penetapan pancasila sebagai dasar negara di Kelas VII C SMP Negeri 1 Muara Rupit akan meningkat apabila menggunakan metode pembelajaran diskusi dengan media mind map.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Adapun Setting penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

- 1) Lokasi Penelitian : SMPN 1 Muara Rupit
- 2) Subyek Penelitian : Siswa Kelas VIIC
- 3) Materi Pelajaran : Proses perumusan dan penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara
- 4) Media yang digunakan:
 - a) Gambar Sidang BPUPKI, Tokoh Pendiri Negara
 - b) Narasi mengenai tokoh pendiri Negara
 - c) Lembaran Kerja
- 5) Semester : Ganjil
- 6) Tahun Ajaran: : 2019/2020
- 7) Lingk. Fisik sekolah : Kota
- 8) Kemampuan siswa : sedang
- 9) Motivasi belajar siswa : rendah
- 10) Nama Peneliti : Dian Gustin, S.Pd
- 11) Mitra Peneliti : Reni Mailiza, S.Pd.I

Persiapan penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, oleh karenanya penelitian ini tidak direncanakan sejak awal tetapi baru direncanakan setelah mendapat hasil dari proses belajar mengajar dirasakan ada masalah (kurang memuaskan). Adapun langkah-langkah persiapan setelah dirasakan adanya masalah yang perlu dipecahkan melalui Penelitian tindakan kelas ini adalah:

- Melakukan studi awal dengan melakukan refleksi yakni kegiatan diskusi dengan beberapa orang guru terkait (terutama mitra peneliti) dengan permasalahan yang ditemukan
- Membuat rencana tindakan, meliputi:
- Membuat rencana pembelajaran
- Membuat kesepakatan dengan mitra peneliti

Siklus Penelitian

Jumlah siklus dalam PTK ini tidak ditentukan sejak awal tetapi sangat dipengaruhi oleh data yang diperoleh dan hasil analisisnya. Apabila data yang diperoleh sudah memuaskan untuk menjawab permasalahan penelitian, maka siklus dianggap selesai.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan catatan data lapangan, wawancara, hasil tes dan catatan hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti dengan mitra peneliti. Penentuan teknik tersebut didasarkan ketersediaan sarana dan prasarana dan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti dan mitra peneliti.

a. Observasi

Observasi dalam kegiatan PTK merupakan kegiatan pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan guru (peneliti) selama melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas. Kegiatan ini dilakukan oleh pengamat yang dalam hal ini adalah mitra peneliti (Reni Mailiza, S.Pd.I)

b. Wawancara

Dalam PTK ini kegiatan wawancara dilakukan oleh peneliti dan dibantu mitra peneliti kepada beberapa orangsiswa (sebagai sampel) yang terlihat dalam kegiatan PTK ini.

c. Hasil Tes

Hasil tes yang dimaksud adalah hasil berupa nilai yang diperoleh melalui ujian post tes. Hasil ini dapat dijadikan bahan perbandingan antara hasil post terdahulu dengan hasil post sebelumnya.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam PTK ini dilakukan sejak awal, artinya analisis data dilakukan tahap demi tahap atau siklus demi siklus. Hal ini sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman dalam Rochiati wariatmaja (2005:139) bahwa “.... The ideal model for data collection and analysis is one that interweaves them from the beginning”. Ini berarti model ideal dari pengumpulan data dan analisis adalah yang secara bergantian berlangsung sejak awal.

Kegiatan analisis data akan dilakukan dengan mengacu pada pendapat Rochiati wariatmaja (2005:135-151) dengan melakukan catatan refleksi yakni pemikiran yang timbul pada saat mengamati dan merupakan hasil proses membandingkan, mengaitkan atau menghubungkan data yang ditampilkan dengan data sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun jumlah siklus penelitian ini adalah 3 siklus. Hal ini disebabkan perolehan data dari tiga siklus penelitian telah memberikan gambaran yang cukup signifikan pencapaian tujuan penelitian.

Siklus 1

Pada siklus ini, pembelajaran materi Proses perumusan Pancasila dan Penetapan Pancasila sebagai Negara dengan Sub bab Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara Perangkat pembelajaran yang digunakan pada siklus ini Silabus dan RPP. Silabus yang digunakan adalah silabus hasil refleksi pada tahap perencanaan antara peneliti dan mitra peneliti.

Berikut diuraikan langkah pokok kegiatan pembelajaran pada tahap ini, yakni:

- 1) Siswa diberikan lembar kerja
- 2) Pada lembar kerja siswa diperintahkan untuk
 - a. menjawab pertanyaan dan berdiskusi didalam kelompoknya

- b. membuat peta konsep (mind map) hasil ringkasan materi
- 3) Setelah kegiatan di atas dianggap selesai, guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan memaparkan peta konsep (mind map) yang mereka buat.
 - 4) Memberikan evaluasi dan kesimpulan atas hasil diskusi dan tugas siswa

Tabel 1. Matriks Analisis Data Siklus Ke-1

| Teknik Pengumpulan Data | Deskripsi pelaksanaan dan hasil yang diperoleh | Analisis-Refleksi |
|-------------------------|--|---|
| Observasi | <p>Pelaksanaan observasi dilakukan oleh mitra peneliti. Hasil yang diperoleh yakni:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagian besar siswa terlihat aktif mengikuti kegiatan pembelajaran karena guru melakukan KBM yang dapat memberdayakan kemampuan siswa sendiri 2. Keaktifan sebagian siswa dalam kegiatan pembelajaran terlihat dari kegiatan Tanya jawab terhadap tugas yang akan mereka lakukan serta dalam membuat mind map (peta konsep) secara menarik 3. Sekalipun keaktifan siswa sudah terlihat namun kualitas jawaban siswa masih kurang baik. 4. Media pembelajaran yang dibuat cukup variatif dan mudah dipahami anak serta mengakomodir perbedaan kemampuan siswa juga merangsang keaktifan siswa 5. Pada siswa yang memiliki latar belakang prestasi yang kurang baik (slow learner) tampak adanya rasa ketakutan untuk ditanya atau bertanya. (perlu usaha maksimal) 6. Perlu persiapan pada siswa itu sendiri, dalam artian siswa terlebih dahulu harus mendapat tugas mempelajari materi tersebut 7. Perlunya peningkatan motivasi belajar siswa melalui pemberian reward (hadiah) kepada siswa baik berupa kata-kata maupun dalam bentuk lain. | <p>Refleksi dilakukan dengan cara diskusi antara peneliti dengan mitra peneliti. Diskusi membicarakan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan nilai tes. Hasil refleksi pada tahap ini menyimpulkan bahwa kualitas pembelajaran masih perlu ditingkatkan melalui:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyajian pertanyaan sebaiknya menggunakan bahasa yang lebih ringan atau yang mudah dipahami oleh siswa 2. Siswa sebaiknya diberitahukan materi pelajaran yang akan dipelajari seminggu sebelumnya sehingga siswa dapat mempersiapkan diri dari rumah 3. Perlunya pemberian reward atau penguatan guna peningkatan motivasi belajar siswa |
| Wawancara | <p>Pada umumnya responden menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran seperti ini membuat mereka termotivasi, namun kadang-kadang timbul ketegangan dan rasa takut untuk ditanya atau bertanya. Ketakutan itu disebabkan mereka tidak mempersiapkan sebelumnya permasalahan atau materi pelajaran yang sedang dipelajari</p> | |
| Hasil Tes | <p>Dari jumlah siswa 28 orang, dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75, 18 orang telah mencapai batas kelulusan (nilai di atas atau sama dengan 75), sedangkan sisanya masih memiliki nilai dibawah batas kelulusan. Dari 18 siswa yang lulus tersebut bahkan 7 orang diantaranya telah mencapai batas kelulusan standar (nilai lebih dari 75)</p> | |

Simpulan sementara yang dapat diperoleh dari hasil analisis data tersebut adalah bahwa:

- Dilihat dari sisi proses dan hasil pembelajaran telah menunjukkan aktivitas peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa.
- Dilihat dari segi guru itu sendiri terlihat adanya suatu proses optimalisasi tugas dengan memberikan pembelajaran yang sebaik-baiknya
- Dalam upaya peningkatan proses pembelajaran sekalipun telah tampak peningkatan kualitas namun masih terdapat beberapa hal yang perlu peningkatan diantaranya:
 1. Penyajian pertanyaan sebaiknya menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami
 2. Perlunya pemberian reward atau penguatan guna peningkatan motivasi belajar siswa
 3. siswa sebaiknya diberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas seminggu sebelumnya atau pada pertemuan sebelumnya .

Berdasarkan hal tersebut di atas peneliti dan mitra peneliti selanjutnya menyusun perencanaan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya dengan memperhatikan temuan-temuan di atas.

Siklus 2

Pada siklus kedua ini, pembelajaran materi Perumusan Pancasila dan Penetapan Pancasila sebagai Negara dengan Sub bab materi Penetapan Pancasila sebagai dasar Negara

Berikut diuraikan langkah pokok kegiatan pembelajaran pada tahap ini, yakni sebagai berikut:

- 1) Siswa diberikan lembar kerja
- 2) Pada lembar kerja siswa diperintahkan untuk
 - a. menjawab pertanyaan dan berdiskusi didalam kelompoknya
 - b. membuat peta konsep (mind map) hasil ringkasan materi
- 3) Setelah kegiatan di atas dianggap selesai, guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan memaparkan peta konsep (mind map) yang mereka buat.

- 4) Memberikan evaluasi dan kesimpulan atas hasil diskusi dan tugas siswa

Tabel 2 Matriks Analisis Data Siklus Ke-2

| Teknik Pengumpulan Data | Deskripsi pelaksanaan dan hasil yang diperoleh | Analisis-Refleksi |
|-------------------------|---|--|
| Observasi | <p>Pelaksanaan observasi dilakukan oleh mitra peneliti.</p> <p>Hasil yang diperoleh, yakni:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagian besar siswa terlihat aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini karena guru melakukan KBM yang dapat memberdayakan melalui kegiatan yang menarik perhatiannya (yakni kegiatan mempehatikan gambar bangunan dan memberi kesempatan kepada siswa untuk membuatnya di buku pelajaran mereka) 2. Kegiatan Tanya jawab terhadap media pembelajaran yang disajikan dikaitkan dengan materi pembelajaran memperlihatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran 3. Pemilihan media menggambar selain sangat disenangi siswa juga memperlihatkan usaha guru untuk mencoba melibatkan siswa yang memiliki latar belakang prestasi yang kurang baik dalam pembelajaran. Dengan mengkaitkan materi dengan sesuatu yang konkrit tampaknya siswa dari kelompok slow learner pun tampak terlibat aktif dan dapat memahaminya. 4. Reward atau penguatan tampak sudah diberikan oleh guru guna peningkatan motivasi belajar siswa 5. Tidak adanya penjelasan tentang adanya penilaian proses kepada siswa, walaupun kegiatan tersebut telah dilakukan oleh guru. 6. Waktu pelaksanaan kegiatan belajar belum sesuai dengan perencanaan | <p>Berdasarkan hasil refleksi, yakni dari hasil kegiatan diskusi antara peneliti dan mitra peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran sudah cukup efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa</p> <p>Selain itu, guna kegiatan pembelajaran yang lebih optimal hasil refleksi juga mencatat beberapa hal penting yang perlu diperhatikan guru, diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penjelasan adanya penilaian proses perlu disampaikan kepada siswa. Hal ini dimaksud agar siswa betul-betul serius dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. 2. Peningkatan motivasi belajar siswa perlu terus diupayakan 3. Agar diupayakan waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat sesuai dengan yang direncanakan. |
| Wawancara | <p>Sebagian besar responden menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran seperti ini menyenangkan dan membuat mereka termotivasi, walaupun motivasi mereka masih</p> | |

| | | |
|-----------|--|--|
| | bersifat motivasi eksternal yakni ingin mendapat nilai yang lebih baik. | |
| Hasil Tes | Dari jumlah siswa 28 orang, dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75, 23 orang telah mencapai batas kelulusan (nilai di atas atau sama dengan 75), sedangkan sisanya masih memiliki nilai dibawah batas kelulusan. Dari 23 siswa yang lulus tersebut bahkan 15 orang diantaranya telah mencapai batas kelulusan standar (nilai lebih dari 75) | |

Simpulan sementara yang dapat diperoleh dari hasil analisis data tersebut adalah bahwa

- Dilihat dari segi proses pembelajaran, tampak bahwa kegiatan pembelajaran sudah cukup efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.
- Dilihat dari dari segi siswa terlihat adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar.
- Dilihat dari segi guru, terlihat adanya peningkatan keterampilan mengajar dan kemampuan mengelola kelas dalam arti keseluruhan.

Beberapa hal masih perlu mendapat perhatian guru dalam kegiatan pembelajaran, diantaranya:

- a) Penjelasan adanya penilaian proses perlu disampaikan kepada siswa. Hal ini dimaksud agar siswa betul-betul serius dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
- b) Media dalam bentuk cerita dapat dibuat dengan cara tertulis (analisis kasus) yang dilengkapi dengan pertanyaan-pertanyaan pengarah.
- c) Peningkatan motivasi belajar siswa perlu terus diupayakan.

Siklus 3

Pada siklus 3 ini, pembelajaran materi Perumusan Pancasila dan Penetapan Pancasila sebagai Negara dengan Sub bab materi Semangat Pendiri Negara dalam merumuskan dan menetapkan Pancasila sebagai dasar Negara. RPP yang digunakan pada siklus ini merupakan RPP memperhatikan masukan-masukan yang diperoleh pada siklus sebelumnya.

Langkah-langkah pokok pembelajaran pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa dibagi kedalam lima kelompok
- 2) Setiap kelompok diberikan lembar kerja yang berisikan tentang narasi atau deskripsi tentang tokoh pendiri negara dalam

merumuskan dan menetapkan pancasila sebagai dasar negara.

- 3) Pada lembaran kertas kerja siswa diperintahkan untuk
 - a. menganalisis nilai semangat kebangsaan yang dimiliki oleh para tokoh pendiri negara
 - b. menyimpulkan hasil diskusi dengan membuat peta konsep (mind map)
- 4) Setelah kegiatan di atas dianggap selesai, guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan memaparkan peta konsep (mind map) yang mereka buat.
- 5) Memberikan evaluasi dan kesimpulan atas hasil diskusi dan tugas siswa.
Berdasarkan data tersebut, penulis bersama mitra peneliti mencoba membuat tabel analisis data, seperti tampak berikut ini.

Tabel 3 Matrik Analisis Data Siklus Ke-3

| Teknik Pengumpulan Data | Deskripsi pelaksanaan dan hasil yang diperoleh | Analisis-Refleksi |
|-------------------------|---|--|
| Observasi | <p>Pelaksanaan observasi dilakukan oleh mitra peneliti.</p> <p>Hasil yang diperoleh, yakni:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Umumnya siswa tampak aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Ini disebabkan ketertarikan siswa terhadap bentuk kegiatan pembelajaran yang diterapkan, yakni kegiatan merangkum hasil diskusi dengan media mind map yang dibuat secara menarik 2. Motivasi siswa mengikuti pelajaran tampak pada keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru ketika serta pada saat berdiskusi dan kerjasama dalam pembuatan mind map 3. Ketepatan jawaban siswa dalam kegiatan 28anya jawab, baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan guru mencerminkan adanya peningkatan pemahaman siswa akan materi pelajaran yang sedang dipelajari. 4. Reward atau penguatan tampak sudah terbiasa diberikan oleh guru sehingga memiliki pengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa 5. Adanya penjelasan mengenai kegiatan penilaian proses juga sangat jelas memberikan kontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa | <p>Berdasarkan hasil refleksi, yakni dari hasil kegiatan diskusi antara peneliti dan mitra peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan metode Tanya Jawab yang telah dipraktikkan dalam kegiatan penelitian ini ternyata telah memberikan dampak yang efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa</p> <p>Oleh karena, kegiatan pembelajaran sudah dianggap optimal maka berdasarkan hasil refleksi kegiatan Penelitian ini dianggap selesai.</p> |
| Wawancara | Hampir seluruh responden menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran seperti ini menyenangkan dan membuat mereka termotivasi. | |
| Hasil Tes | Dari jumlah siswa 28 orang, dengan Kriteria Ketuntasan Minimal 75, 28 orang telah mencapai batas kelulusan. Dari 28 siswa yang lulus tersebut bahkan 25 orang diantaranya telah mencapai batas kelulusan standar | |

Simpulan sementara yang dapat diperoleh dari hasil analisis data tersebut adalah bahwa kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran diskusi dengan media mind map untuk meningkatkan hasil belajar siswa

Berdasarkan simpulan sementara pada siklus 1, 2 dan 3 dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini yakni “apabila upaya metode pembelajaran diskusi dengan media mind map belajar siswa dapat berjalan efektif, maka hasil belajar siswa akan meningkat” dapat diterima.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas mengenai Efektifitas penerapan metode pembelajaran diskusi dengan media mind map untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn materi Perumusan dan penetapan Pancasila sebagai dasar negara kelas VII C SMP Negeri 1 Muara Rupit yang berlangsung selama 3 siklus penelitian dapat disimpulkan:

1. Selama berlangsung PTK, upaya penerapan metode pembelajaran diskusi dengan media mind map telah dikelola dengan baik.
2. Kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran diskusi dengan media mind map yang dikelola dengan baik ternyata cukup efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa
3. Media pembelajaran Mind Map yang divariasikan dengan Metode diskusi ternyata cukup efektif untuk menyampaikan materi Proses perumusan dan penetapan Pancasila sebagai dasar negara.
4. Hipotesis tindakan yang menyatakan “apabila upaya metode pembelajaran diskusi dengan media mind map untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat berjalan efektif, maka hasil belajar siswa akan meningkat” dapat diterima. Saran dapat berupa masukan bagi peneliti berikutnya, dapat pula rekomendasi implikatif dari temuan penelitian

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan adalah:

1. Bagi guru: Pelaksanaan Metode diskusi, sebagai salah satu bagian dari pilar CTL dalam pembelajaran mata pelajaran

hususnya mata pelajaran PPKn perlu terus ditingkatkan mengingat cukup signifikan dampak positif penerapannya terhadap peningkatan motivasi, keaktifan dan hasil belajar siswa.

2. Bagi sekolah dapat dijadikan sebagai salah satu referensi yang dijadikan acuan dalam mengambil kebijakan dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tidak hanya bagi mata pelajaran PPKn saja tetapi juga pada mata pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bobbi DePorte & Mike Hernacki. (2000) *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Kaifa. Bandung.
- Danial, Endang AR., Dr. H. M.Pd. (2003) *Penelitian Tindakan Kelas*. Direktorat PLP, Dirjendikdasmen, Depdiknas. Jakarta.
- Depdiknas. (2003) *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama. Jakarta.
- Hasibuan dan Moedjino. 1996. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remadja Karya.
- Hidayat, Kosadi, dkk.. 1987. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Bina Cipta.
- Munandir. 2001. *Ensiklopedia Pendidikan*. Malang: UM Press
- Silberman, Melvin L (2002). *Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran*. Yappendis. Yogyakarta
- Sudirman, dkk. 1987. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remadja Karya CV.
- Sudjana. 1992. *Metoda Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Suriasumantri, Jujun S. 1999. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Wiriaatmadja, Rochiati, Prof.Dr. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. PPS UPI dan Remaja Rosdakarya; Bandung

Journal of Education Technology and Civic Literacy, 2(1) (2021): 22-29

JEFEKTIFITAS PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DISKUSI DENGAN MEDIA MIND MAP UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKn MATERI PERUMUSAN DAN PENETAPAN PANCASILA SEBAGAI DASAR NEGARA DIKELAS VII.C SMP NEGERI 1 MUARA RUPIT